

**STRATEGI GURU DALAM MENGAKTIFKAN SISWA BELAJAR DI MIN 3
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NIA ERMELIA

NIM. 160209011

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
1442 H/2021 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENGAKTIFKAN SISWA BELAJAR DI
MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

NIA ERMELIA
NIM. 160209011

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Mujibburahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



DARMIAH, S. Ag, MA
NIP. 197305062007102001

**STRATEGI GURU DALAM MENGAKTIFKAN SISWA
BELAJAR DI MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Sala Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Tanggal Hari/ Tanggal :

**Selasa, 27 Juli 2021
17 Zulhijah 1442**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Prof. Dr. H. Mujibburahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001**

Sekretaris



**Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIP.**

Penuji, I



**Darmiah, M.A
NIP.197305062007102001**

Penguji II,



**Irwanji, S.Pd.I., M.A
NIP.197309232007011017**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Ermelia
NIM : 160209011
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 20 Juni 2021
Yang Menyatakan



Nia Ermelia
NIM. 160209011

ABSTRAK

Nama : Nia Ermelia
NIM : 160209011
Falkutas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar
di MIN 3 Aceh Besar
Tanggal Sidang : Selasa, 27, Juli, 2021
Tebal Skripsi : 60
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman. M.Ag
Pembimbing II : Darmiah, S.Ag, MA
Kata Kunci : Strategi, Mengaktifkan siswa belajar, Guru

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi kerangkaian kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran gunanya untuk mengelola siswa, mengelola guru, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran, guru diharapkan memiliki beberapa strategi untuk mengaktifkan siswa belajar. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kita di analisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar kelas V di MIN 3 Aceh Besar sudah baik. Hal ini di ketahui dari hasil wawancara dengan guru. Kemudian dalam mengaktifkan siswa belajar tidak ada hambatan. Faktor pendukung untuk mengaktifkan siswa belajar didapatkan dengan dukungan dari orang tua siswa, lingkungan siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru menggunakan strategi saintifik untuk mengaktifkan siswa belajar, kemudian adanya faktor pendukung yang membantu guru dalam menerapkan strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di MIN 3 Aceh Besar”**. Salawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan alam baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia dan mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini sebagai beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan penulisserta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah anda tercinta, Ibunda tercinta, Abang tercinta Anwar Yusuf, adik tercinta Qairrel Akbar, serta segenap keluarga yang telah dengan sabar mendoakan dan memberi kepercayaan kepada ananda dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dekan,dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penuli suntuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang.

3. Bapak Mawardi, S. Ag., M Pd sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Darmiah, S. Ag, MA selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf administrasi Fakultas dan Keguruan.
7. Ibu Hayatul Badri S.Pd. I, ibu Julidawati S.Pd. beserta staf, dewan guru dan para siswa yang sangat berpartisipasi membantu penulisan skripsi ini.
8. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi, teruntuk sahabat tercinta Grisella Ayunita, Annisa sarifa Ihsani Nasution, Yustika Aulia Dalimunthe, Nurasmairi, serta teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan

penulis skripsi dapat bermanfaat serta menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca
sekalian.

Banda Aceh, 12 Januari 2021
Penulis,

Nia Ermelia



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Strategi Guru	8
B. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran.....	10
C. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....	11
D. Strategi Pembelajaran	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2. Unsur-Unsur Strategi.....	14
3. Istilah-Istilah Dalam Strategi	14
4. Manfaat Strategi Pembelajaran	15
5. Pengembangan Strategi Pembelajaran	16
6. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	16
7. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	18
E. Pembelajaran Aktif.....	21

1. Pengertian Pembelajaran Aktif	21
2. Komponen-Komponen Strategi Belajar Aktif	27
3. Kriteria Pembelajaran Aktif	28
F. Mengaktifkan Siswa Belajar	28
1. Pengertian Keaktifan Siswa Belajar.....	28
2. Strategi Guru Mengaktifkan Siswa Belajar.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	31
4. Model Pembelajaran Mengaktifkan Siswa.....	32
5. Metode Pembelajaran.....	32
6. Ciri-Ciri Pembelajaran yang baik	33
7. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran	35
8. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	36
9. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Pelajaran.....	38
B. Populasi.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	55
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA 61
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Mohon Izin Penelitian Dari Dekan Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Kepala Madrasah MIN 3 Aceh Besar
- Lampiran 4. Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Hasil Wawancara
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Dari potensi itu semua dapat membuat seseorang mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan dan pembelajaran tutunan peserta didik agar selalu aktif bukanlah hal yang baru. Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang seharusnya. Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Yasmanto, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal PGMI*, Vol 2, No 3, 2018.

keaktifan peserta didik yang belajar.² Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran akan terlihat lebih aktif.

Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran saja akan tetapi harus ditopang oleh kemampuan guru dalam mengembangkan pola pembelajaran kreatif dan bervariasi dengan menekankan pada strategi pembelajaran. Sebagaimana nasehat Melvin L. Silberman, sebagaimana dikutip oleh Hendro Widodo "*You can Tell You Students what they need to know very fast. But they will forget what you tell them even faster*". Anda dapat memberitahu para siswa tentang apa yang perlu mereka ketahui dengan sangat cepat. Tetapi, mereka bahkan akan lebih cepat melupakan apa yang anda beritahukan kepada mereka.³ Dengan kata lain, strategi guru dalam mengajar sangatlah penting dalam mengaktifkan siswa belajar.

Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Sedangkan strategi dalam proses pembelajaran, adalah siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah

²Desriadi, "*strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singkil*", jurnal At-Taldib, Vol IX, No. 2, Desember 2017

³Hendro Widodo, "*Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran*", jurnal UAD, 4 november 2014, diakses di <https://uad.ac.id/id/mengaktifkan-siswa-dalam-pembelajaran/>

ditetapkan.⁴ Hal ini berarti, strategi pembelajaran jauh memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga ilmu pengetahuan dan orientasi pengajaran di zaman sekarang akan berkembang semakin pesat. Hal ini menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar, mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru dengan mudah.

Kenyataan yang terjadi sekarang, kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi belajar mengajar akan terlihat cenderung pada guru, itu membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa

⁴Mohammad Asrori, "*pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*" Jurnal, Vol 5, No. 2, 2013

secara pasif menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide mereka dalam proses pembelajaran.

Dari Observasi⁵ yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar kelas V di MIN 3 Aceh Besar masih sangat kurang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana banyak siswa yang kurang bergairah dalam proses pembelajaran, dan hanya beberapa siswa saja yang mau mendengarkan guru saat menjelaskan didepan, sebagian dari mereka mengantuk dan ada juga ada yang berbicara dengan temannya. Mencermati persolan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa belajar kelas V di MIN 3 Aceh Besar?
2. Bagaimana metode guru dalam mengaktifkan siswa belajar kelas V di MIN 3 Aceh Besar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengaktifkan siswa belajar kelas V di MIN 3 Aceh Besar?

⁵Hasil Observasi penulis kampung Mireuk Taman, Min 3 Aceh Besar pada tanggal 02 Desember 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui metode guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengaktifkan siswa belajar di Min 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai strategi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang aktif belajar.

b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengaktifkan siswa belajar serta bahan valuasi dan pemikirannya serta dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru di sekolah yang bersangkutan.

c. Siswa

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa terutama dalam ibadah serta dapat dijadikan referensi belajar di sekolah.

d. Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat membantu orang tua siswa untuk lebih giat lagi dalam mengawasi belajar anaknya dirumah, agar lebih aktif lagi dalam belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalahan dan keliruan serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁶

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Adapun strategi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah strategi yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa belajar.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Silberman keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran.⁸ Jadi siswa yang aktif belajar adalah siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Baik dari segi aktivitas berfikir maupun bekerja kelompok.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi...*, h. 126.

⁸ Suarnu, "meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi pelajaran PKN melalui pendekatan pembelajaran pakem", *journal of physics and science learning (PASCAL)*, vol.01 nomor 2, Desember 2017, ISSN :2614-0950

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Strategi adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun cirri-ciri strategi menurut Store dan Sirait adalah sebagai berikut:⁹ 1). Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya. 2). Dampak, walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti. 3). Pemusatan upaya, sebab strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit. 4). Pola keputusan, kebanyakan strategi masyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang dan mengikuti suatu pola yang konsisten. 5). Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

⁹Alam Saleh Pulungan, “*strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di SMA AL-Hidayah Medan*”, Skripsi, Medan: UINSU Medan, 2017, h.18.

Guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidik dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cangkupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.

Tetapi, pengertian guru sebenarnya tidaklah sederhana itu. Kata guru mencakup suatu makna yang luas dan mendalam. Namun untuk memudahkan semata, definisi guru dipadatkan menjadi seorang pendidik atau petransfer ilmu pengetahuan.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah salah satu tenaga pendidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.¹⁰

Bagi guru professional, ia telah memiliki bekal kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, mengevaluasi hasil pembelajaran, prinsipnya, setiap guru harus berlatih secara periodik didalam menjalankan tugasnya, terutama dalam keilmuan dan itelektualitas diri.

¹⁰Anissatul Mufarokah, "*Strategi dan model-model pembelajaran*", (Tulungung: STAIN Tulungung Pres, 2013)

Selain itu, guru tidak cukup hanya sebagai petransfer pengetahuan, tetapi ia harus pula menjadi tauladan dalam bertingkah laku dan bertutur sapa dalam keseharian. Guru sebagai agen utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur semestinya, secara otomatis semua akan berjalan lancar. Akhirnya, terbentuklah sosok guru dengan akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas system pembelajaran.¹¹ Pentingnya strategi guru, guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, pemimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar, pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh pendidik dimana hal ini sangatlah penting karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, adanya strategi mengajar yang dilakukan pendidik dengan begitu dapat meningkatkan antusiasme, semangat, aktif dalam belajar, serta memiliki rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar.

B. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran terdapat prinsip yang patut diperhatikan seorang guru diantaranya sebagai berikut:¹²1). Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang di harapkan dapat tercapai setelah siswa

¹¹Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru,...h. 19 Skripsi Hariski Munazar, "Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak di madrasah aliyah swasta", (Darussalam: Banda Aceh), hal. 18

¹² Skripsi Hariski Munazar, "strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa", (Jambi: 2021), hal. 8-9

menyelesaikan suatu aktivitas pembelajaran. Guru dapat menentukan atau memilih suatu strategi yang bakal digunakannya melalui tujuan pembelajaran. 2). Aktivitas dan pengetahuan awal siswa tidak hanya dalam hal fisik saja tetapi juga melibatkan aktivitas atau aksi yang bersifat spikis ataupun moral. Guru bisa memahami pengetahuan awal siswanya melalui pretes tertulis ataupun Tanya jawab pada waktu awal suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian guru bisa melakukan penyusunan strategi dengan memaksimalkan metode yang tepat untuk siswa.3). integritas bidang study/pokok bahasan mengajar dapat menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif dan Psikomotorik karena dalam membangkitkan dan mengembangkan aspek tersebut terdapat strategi yang dilakukan oleh pendidik.

C. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Adapun jenis-jenis Kompetensi Guru sebagai berikut:¹³ 1). Kompetensi Pedagogik di maknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pembelajaran. kompetensipedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni megajar. 2). Kompetensi kepribadian suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda.

¹³Rahmaliya, “ *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Bidayah : Studi Ilmu-ilmu keislaman, Volume 9, No. 9, No. 1, Juni 2018

Kompetensi kepribadian merupakan suatu informasi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. 3). Kompetensi Sosial kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. 4). Kompetensi Profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

D. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Adapun penjelasan dari Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁴

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai prosedur mental yang berbentuk

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, h. 99.

tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Menurut Husamah, dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi yang dijelaskan sebagai berikut: a). Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. b). Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. d). Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran dan keberhasilan atau criteria dan ukuran baku keberhasilan.¹⁷

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 214.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi...*, h. 126.

¹⁷ Raihan Alfiah, "*strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic covid -19 di SMPN 2 kantingan hilir*", (Lampaka Raya: 2020), hal. 17.

Untuk menentukan strategi dalam pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) kompetensi 2) jenis materi yang akan di ajarkan. Maka dalam penyampaian materi dari dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.¹⁸

2. Unsur-Unsur Strategi

Strategi belajar mengajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa mempunyai lima unsur atau komponen didalamnya, yaitu kegiatan prainstruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tidak lanjut.¹⁹

3. Istilah-Istilah Dalam Strategi Pembelajaran

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran, antar lain sebagai berikut:²⁰

Model adalah gambaran kecil atau miniature dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan.

Strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Raihan Alfiah, "strategi guru...", hal. 18

¹⁹Khairil Anwar, "strategi guru dalam pencapaian criteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI di madrasah aliyah darul ulum palangka raya", (palangka raya: 2019), hal. 20.

²⁰Annas Kuncoro Aburrahman, "strategi guru dalam mencapai profesionalisme guru di sma negeri 3 boyolali", (Jakarta : 2017), hal 3

Teknik atau taktik merupakan satu istilah yang mempunyai makna sama dengan strategi. Dalam bidang pembelajaran, teknik maupun taktik mengajar adalah metode penjabaran. Dengan demikian, teknik adalah dengan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk implementasikan metode pembelajaran tertentu

4. Manfaat Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru paham tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal.

Dengan kata lain tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²¹

²¹Skripsi Hariski Munazar, “Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak di madrasah aliyah swasta”, (Darussalam: Banda Aceh), hal. 18

5. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Perkembangan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk memberikan variasi pada proses belajar mengajar. Variasi pembelajaran yang diberikan guru bisa melalui gaya mengajar maupun variasi media. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dengan variasi-variasi yang diberikan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajarserta dapat meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa.²² Kelas pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

6. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah pasti guru harus memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen dalam pembelajaran. Strategi yang mengarah pada proses pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:²³ a).Strategi Pembelajaran yang berpusat pada guru. b). Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. c). Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran.

Sedangkan strategi yang mengarah pada penyampaian materi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang terbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan ataupun penyajian

²² Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*strategi belajar mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 167.

²³Asih, "*strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*", (Bandung, Pustaka Setia, 2016), hal. 24

verbal. Guru mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan dikelas. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Sedangkan peserta didik sangat pasif. Teknik yang parallel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik interaksi massa, teknik simulasi, dan teknik team teaching.²⁴

b. Strategi pembelajaran inquiry

Pembelajaran inquiry ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti “saya menemukan”.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered approach). Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.²⁵ Strategi inquiry ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berfikir siswa tetapi seluruh potensi yang ada

²⁴Asih, “Strategi pembelajaran Bahasa,... hal. 43-44

²⁵Asih, “strategi pembelajaran bahasa,... hal. 47

pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan menggunakan strategi inquiry diperkirakan siswa dapat memperoleh keterampilan konseptual, pemecahan masalah serta pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan siswa.

7. Prinsip- Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwasannya tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. Oleh karena itu, sebagai system pengajaran setiap strategi pembelajaran mengandung beberapa prinsip yaitu:²⁶

1. Sintaksin

Sintaksis adalah urutan yang harus dilakukan oleh guru dalam suatu strategi pembelajaran. Ataupun langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

2. Sambutan guru

Reaksi atau sambutan guru yang telah tercantum dalam strategi pembelajaran. Ataupun cara guru dalam memberikan reaksi terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, dan kegiatan visual lainnya. Reaksi guru dalam menyambut jawaban dapat dilakukan dengan syarat dan ucapan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

²⁶Mawardi dkk, “*pembelajaran mikro: panduan praktis perkualiahan mikro teaching*”, (Banda Aceh: Intructional development Center, 2017), pdf, hal. 61

3. Hubungan pendidik dengan peserta didik
4. System penunjang
5. Mengarah pada tujuan pembelajaran
6. Aktivitas
7. Individualis
8. Integrated.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip Strategi belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu mendapat dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual, maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan belajar aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dan Zuhairini bahwa prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah sebagai berikut : a).Prinsip motivasi,Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa malas belajar, guru harus menyelidikinya mengapa ia berbuat sedemikian. Guru hendaknya menjadi pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan

dan ditingkatkan dalam diri siswa.²⁷ b). Prinsip latar atau konteks, Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Siswa yang mempelajari suatu hal yang baru telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Karena itu, para guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. c). Prinsip keterarahan dan focus tertentu, Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat ini akan membatasi keleluasaan dan kedalam tujuan belajar. d). Keterlibatan langsung atau Berpengalaman, Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. dalam penggolongan pendalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. e). Prinsip pengulangan, Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barang kali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya yang telah ada pada manusia yang yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. f). Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi, Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan

²⁷Conny Semiawan, “ *pendekatan keterampilan proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*”, (Jakarta : PT Gramedia, 1985), hal. 10

rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama. Latian bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa.²⁸

E. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu:

a).Tujuan Pembelajaran, b). Aktivitas dan Pengetahuan awal Peserta didik, c). Integritas bidang studi/ pokok bahasan, d). Alokasi waktu dan sarana penunjang, e). Jumlah peserta didik, f). Pengalaman dan kewibawaan pengajar.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik ketika hendak memilih strategi pembelajaran, tentunya harus ada yang dipertimbangkan serta diperhatikan terlebih dahulu supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.²⁹

F. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Adapun pengertian pembelajaran aktif yaitu Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, dan berbuat untuk mencoba, menemukan

²⁸Conny Semiawan, “*pendidikan keterampilan*”..., h. 10-11

²⁹ Ria Handayani, “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (IAIN : Metro, 2020), hal. 10-11

konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas gosong yang menunggu untuk di isi³⁰.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata³¹.

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara-cara yang di tempuh oleh seseorang pembelajaran untuk bisa belajar secara efektif, dalam hal ini guru berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat model yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai “cara pandang untuk membelajar akan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu.”³²

Malalui pembelajaran aktif siswa diharapkan untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri, yang terpenting adalah belajar bagaimana mengembangkan kesadaran dalam diri siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.

Belajar mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di Era globalisasi ini sebagaimana

³⁰Hamzah B.Uno dan Nurdin, “*Belajar dengan pendekatan pembelajaran*”....h. 10

³¹Nur Kholilah, “*pengaruh strategi pembelajaran aktif critical incident (pengalaman penting) terhadap hasil belajar sisiwa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih*”, (lampung, 2018), h. 18-19

³²Raehang, “*pembelajaran aktif sebagai induk pembelajaran kooperatif*”, jurnal Al-Ta'dib:Vol.7 No.1 Januari-Juni 2014, h. 151

yang dijelaskan oleh Gagne dan Brigs bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.

Hal ini sejalan dengan definisi belajar yang diberikan oleh Skinner yaitu perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik yaitu: a). Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar. b). Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut, memperkuat terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar dengan baik diberi hadiah dan yang malas ditegur atau diberi hukuman.

Aktif dalam bahasa Indonesia diberi arti “giat” (bekerja dan berusaha) dinamis atau bertenaga, mampu beraksi dan bereaksi yang mempunyai kecenderungan menyebar/ berkembang.³³

Strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan atau praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian bahwa

³³Rachang, “pembelajaran aktif”..., h. 151-152

langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.

Beberapa hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar antara lain :

a. Tahap mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar, yakni tahap pemula, tahap pengajaran, dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

b. Tahap prainstruksional

Tahapan yang ditempuh guru pada saat ia melalui proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik pada tahap ini :1).Guru menanyakan kehadiran peserta didik, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran peserta didik dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.2).Bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasaan sebelumnya, hal ini bukan karena soal guru sudah lupa, tetapi menguji kembali ingatan peserta didik terhadap bahan yang telah di pelajarnya. 3).Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan, apakah masi diingnt atau tidak 4).Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum

dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.³⁴

5).Mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya, hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari itu, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik.

c. Tahap Instruksional

Tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik. Tujuan pengajaran sebaiknya di tulis secara ringkas di papan tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh semua peserta didik.³⁵
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas, pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah di siapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah di ajarkan. Pembahasan materi dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu : pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topic umum. Cara yang paling baik bergantung pada guru masing-masing.

³⁴Badriana, "*strategi pendidik menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar*", (Makassar,2016), h. 27-28

³⁵Badriana, "*strategi pendidik menghadapi peserta didik*" ..., h. 28-29

- 4) Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit. Peserta didik juga harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas, dengan demikian penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran saja tetapi juga pada saat pengajaran berlangsung, jika ternyata peserta didik belum memahaminya maka guru mengulang kembali pokok materi yang telah diajarkan, demikian seterusnya sampai semua pokok materi yang telah diajarkan selesai dibahas.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi. Alat bantu ini digunakan dalam empat fase kegiatan yakni, (a) pada waktu guru menjelaskan kepada peserta didik, (b) pada waktu guru menjawab pertanyaan peserta didik sehingga menjawab lebih jelas, (c) pada waktu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau pada waktu guru memberi tugas kepada peserta didik dan, (d) digunakan peserta didik pada waktu ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada waktu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokok pembahasannya ditulis dipapan tulis untuk dicatat peserta didik. Kesimpulan ini dapat pula dibuat oleh peserta didik, pada kegiatan ini peserta didik diberi waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran dengan bertanya kepada teman-temannya atau mendiskusikannya kepada kelompok.

- d. Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- e. Tahapan Strategi Mengajar Guru

Dari tahap-tahap yang ada di atas atau yang terakhir dari strategi mengajar guru adalah tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (tahapan instruksional).³⁶

2. Komponen-Komponen Strategi Belajar Aktif

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan strategi belajar aktif adalah adanya keaktifan guru dan siswanya, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Adapun beberapa komponen-komponen dalam strategi belajar aktif dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan : pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³⁷a). Pengalaman : pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan. b). Interaksi : diskusi , dialog, dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu berbicara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut

³⁶Badriana, "*strategi pendidik menghadapi peserta didik...*", h. 28-30

³⁷Hamzah B. Uno, "*Model pembelajaran : Menciptakan proses belajar mengajar yang Efektif dan Kreatif*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 3-4

argument atau alasan.³⁸ c). Komunikasi : pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari. d). Refleksi : apabila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang tersebut akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

3. Kriteria Pembelajaran Aktif

Kriteria Pembelajaran Aktif adalah siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti : (a) Menulis (b) Berdiskusi (c) Berdebat (d) Memecahkan masalah (e) Mengajukan pertanyaan (f) Menjawab pertanyaan (g) Menjelaskan (f) Menganalisis (g) Mensintesa (h) Mengevaluasi.³⁹

G. Mengaktifkan Siswa Belajar

1. Pengertian Keaktifan Siswa Belajar

Menurut M. Manullang dalam Desriandi bahwa keaktifan adalah “keikutsertaan terhadap dalam menjalankan aktifitas”. Selanjutnya T Hani Handoko

³⁸Hamzah B.Uno, “Model pembelajaran : “Menciptakan proses Belajar Mengajar”..., h.

³⁹Umi Masruroh, “Implementasi strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran tematik”, (kauman utara jombang T.A 2017), h. 38

memberikan pengertian keaktifan belajar yaitu : “mengikuti semua kegiatan belajar yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan demi untuk mewujudkan tujuan belajar.”⁴⁰

Secara harfiah keaktifan belajar berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.⁴¹

Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan yang diberikan, senang diberikan tugas belajar dan lain sebagainya.⁴²

⁴⁰Desriadi, “*strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa*”..., h.154

⁴¹Vian Anggraeni, “*upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar*”..., h. 126

⁴²Vian Anggraeni, “*upaya meningkatkan keaktifan*”...,h. 126

Menurut dimiyati siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatau perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Siswa yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi apabila seorang siswa siswa aktif mengalami sendiri.⁴³

2. Strategi Guru Mengaktifkan Siswa Belajar

Strategi Guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Setiap muslim berhak mencapai prestasi dalam hidupnya, sebagai salah satu syarat untuk maju dan berkembang, demikian juga dalam belajar. Maka agar siswa bener-bener dapat mencapai hasil dan prestasi yang baik salah satu yang harus diperhatikan adalah ketaatan terhadap peraturan dan disiplin sekolah yang telah ditetapkan oleh guru.⁴⁵

Melalui kepatuhan terhadap disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa dapat belajar lebih terarah, terkontrol dan lebih aman sekaligus lebih memudahkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

⁴³Winda Erwin pratiwi, skripsi, “*meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ips kelas IV menggunakan media gambar*”, (bayuraden gamping tahun 2012-2013), h. 20

⁴⁴Ismail Husan, “*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an dan hadis*” (SUKARTA : Boyolali, 2015 -2016), h. 1

⁴⁵Desriadi, “*strategi guru dalam meningkatkan keaktifan*”..., h. 154

Keaktifan belajar di sekolah merupakan suatu syarat untuk belajar terarah, dengan tepat dan benar karena itu yang disebut dengan disiplin belajar adalah “merupakan suatu system, cara dan tehnik dalam pematuhan untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik.

Menurut M. Syukri dalam Desriadi keaktifan belajar “terlebih dahulu mengenal situasi sekolah dan situasi proses pembelajaran apa saja di sekolah yang harus di taati dan dipatuhi serta apa saja yang harus menjadi kewajiban setiap siwa”

Pematuhan terhadap peraturan belajar oleh siswa, erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan oleh guru. Perumusan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tersebut, sangat dipengaruhi interpretasi guru tersebut terhadap bahan yang akan diajarkan.⁴⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, seperti dijelaskan oleh Chalidjah Hasan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keaktifan belajar antara lain :

- a. Factor yang terjadi pada diri organism itu sendiri yang disebut dengan factor individual. Yang termasuk factor individual adalah factor kematangan / pertumbuhan, keseccasan, latihan, motivasi, dan factor pribadi.
- b. Factor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan factor sosial. Yang termasuk kedalam faktor sosial, faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru

⁴⁶Desriadi, “ *Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan*” ..., h. 154-155

dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁷

4. Model Pembelajaran Mengaktifkan Siswa

Model yang pembelajaran yang mengaktifkan siswa biasanya di susun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisi sistem, atau teori-teori lain yang mendukung mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu: (1). Model interaksi social, dalam model ini siswa di tutut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (2). Model pemrosesan informasi, yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan di pelajarnya (3). Model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, mengelaborasi, dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. (4) model modifikasi tingkkaah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.⁴⁸

5. Metode Pembelajaran

Metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik (sifat manusia), sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran

⁴⁷Dresriadi, “*strategi guru dalam meningkatkan keaktifan*” ...,h. 155

⁴⁸Abdullah, “*pendekatan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa*”, Jurnal Edureligia, Vol. 1 No.1, Tahun 2017.

didalam kelas. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran disekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

6. Ciri-ciri pembelajaran yang baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka, setiap guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran perlu penyampaian metode pembelajaran yang tepat. Oleh karna itu, baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran terletak pada ketetapan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan dalam proses pembelajaran.

Adapun menurut Pupuh dan Sobri Ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memeberikan kelulusan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menepatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut priyono dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan berapa hal berikut:

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
2. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
3. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
5. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan berjuan.

7. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

7. Prinsip-Prinsip pemilihan Metode pembelajaran

Ketika seorang guru memilih metode pembelajaran, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak ada metode yang paling unggul, karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.

⁴⁹Skripsi Ahmad Farazi, "strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas III B MI Ma'arif", (Mangunsari salatiga, 2021), hal. 21-22.

h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.⁵⁰

8. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. hal ini bertujuan agar siswa berminta mengikuti materi pelajaran yang sedang disampaikan guru. dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahannya. Guru akan lebih menerapkan metode yang lebih serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode tersebut.⁵¹

9. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Sifat siswa yang paling menonjol adalah gerak perbuatannya. Bagi siswa gerak merupakan penyaluran tenaga yang tersimpan dalam dirinya. Siswa-siswa disekolah dasar mempunyai kecenderungan banyak bergerak. Begitu pula untuk siswa kelas tinggi, mereka juga masih sangat menyukai gerak. Gerak fisik yang berlangsung dalam pembelajaran merupakan gerak fisik yang disertai pemikiran-pemikiran mengenai kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁰ Skripsi Zuriah "*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar*", (Desa sei rotanmT.A 2017/2018), hal. 9-10

⁵¹ Skripsi Zuriah "*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar*"...hal.12

Keaktifan siswa yang memberikan hasil memuaskan bagi siswa akan berdampak positif bagi siswa dalam belajarnya.⁵²

Keaktifan siswa pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana dapat dilihat melalui : (a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (b) Terlibat dalam pemecahan masalah (c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya (d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah (e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru (f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya (g) Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁵³

⁵²Winda Erwin Pratiwi, skripsi. *“meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran”*..., h.23-24

⁵³Winda Erwin Pratiwi, skripsi. *“meningkatkan keaktifan belajar”*...,h. 24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena, berdasarkan analisis data yang diperoleh. Menurut Aan Prabowo menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.⁵⁴ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran strategi guru dalam mengaktifkan siswa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik simpulannya sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dilibatkan langsung dalam penelitian.⁵⁵

⁵⁴Aan Prabowo. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. “*Jurnal Ilmu Perpustakaan*”. Vol. 2, No.2, 2013. H. 5.

⁵⁵sugiono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Afabeta, 2011), h. 117

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MIN 3 Aceh Besar dengan jumlah 43 Guru. Sedangkan sebagai sample dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru di kelas V. Pengambilan sampel terdapat 2 guru di MIN 3 Aceh Besar dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang terpilih diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi partisipasi (participant observasion) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.⁵⁶ Peneliti melakukan Observasi di kelas V di MIN 3 Aceh Besar. Observasi digunakan karena banyak kejadian penting yang hanya dapat di peroleh melalui observasi. Contohnya data yang hanya dapat diamati melalui observasi misalnya kebiasaan hidup, sikap dan perilaku serta keterampilan motorik.

⁵⁶Sugiono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan"..., h. 310

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung atau melalui telepon. Selama proses wawancara petugas mengambil data penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru untuk, meminta jawaban dan kejelasan kepada responden secara lisan. Sambil melakukan wawancara, pewawancara mengingat-ingat, merekam dan mencatat jawaban penting dalam proses wawancara tersebut.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dan menelaah sejumlah dokumen yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengetahui data-data yang telah diteliti tersebut sesuai dengan realita dan fakta. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini mempunyai peranan yang penting dalam penelitian, karena dari analisis data inilah penelitian akan memperoleh kesimpulan.

⁵⁷Ending Mulyatiningsih. “*metode peneliti terapan bidang pendidikan*”, (Yogyakarta : alfabet), hal. 26-32

Dalam penelitian ini tehknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi dan deokumentasi atau terjun langsung ke tempat yang ingin diteliti , seperti pada MIN3 Aceh Besar, di sekolah tersebut terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, pada tahap reduksi ini peneliti memeriksa kembali hasil dari observasi dan wawancara agar memudahkan dalam menyusun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan kendala-kendala atau masalah-masalah apa yang terdapat di MIN 3 Aceh Besar tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan teknik yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar secara geografis daratan rendah berlokasi di jln. Lambaro Angan Desa mireuk taman, kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Dengan tanah $4.112m^2$ yang sudah digunakan untuk bangunan sekitar $1.633m^2$ dan yang belum di gunakan sekitar $2.479m^2$. Jarak madrasah dengan : a. pusat ibu kota provinsi 1-15km, b. Pusat kabupaten / kodya < 40 km, c. Pusat kecamatan < 1 km, d. Kanwi departemen Agama 1-15 km, e. Kandep Agama <40 km, f. Madrasah ke MI terdekat 1-10 km, g. Madrasah ke SD terdekat 1-10 km.⁵⁸

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar

Nama Statistik	: 11111060018
Nama Madrasah	: MIN 3 Aceh Besar
Alamat	: Jl. Lambaro Angan Desa Miruek Tanam
Kelurahan/desa	: Miruk Taman
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Kode pos	: 23373

⁵⁸Emispendis.kemenag.go.id 12 Juli 2021

Notelp	: 0651 (7551688)
Fax	: -
Email/website	: 02504.587181kd@gmail.com
Tahun berdiri	: 1936
Status madrasah	: Negeri
Status akreditasi	: Sudah Terakreditasi
Tahun Akreditasi	: 2015
Waktu belajar	: Pagi
KKG/MGMP	: Sudah Terbentuk
Status dalam KKM	: Anggota KKM
Induk KKM	: MIN 20 Aceh Besar
Anggota KKM	: MIN 3 Aceh Besar
Komite/majelis madrasah	: Sudah terbentuk ⁵⁹

b. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar

Visi adalah gambaran dan tujuan suatu lembaga di masa depan, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai tujuan, dan tujuan adalah hasil yang diinginkan. Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan dari MIN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Profil sekolah di min 3 Aceh Besar

Visi :

Mewujudkan suatu madrasah percontohan yang melahirkan siswa cerdas, cermat, terampil dan berakhlakul karimah.

Misi :

- a) meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi
- b) menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa
- c) mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan
- d) mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah
- e) menggalakan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswamenjalin kerjasama yang baik ddengan sekolah lain.

Tujuan:

- a) menanamkan prilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten aceh besar

Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.⁶⁰

⁶⁰Sumber, Sekolah MIN 3 Aceh Besar 2021

c. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar secara keseluruhan adalah 43 orang, dengan klafikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Guru dan Karyawan MIN 3 Aceh Besar

No	PENDIDIK & KEPENDIDIKAN	PENDIDIKAN			KETERANGAN
		SMA	D-II	S-I	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	1
2	Guru PNS	-	-	24	24
3	Guru Non PNS	-	-	5	5
4	Tu Non PNS	-	-	2	2
5	Guru tidak tetap	-	-	9	9
6	Penjaga sekolah	1	-	-	1
7	Pengadminitrasi	-	1	-	1
	Jumlah	1	1	41	43

Sumber Data: Dekomentasi MIN 3 Aceh Besar Tahun 2020

d. Sarana dan prasarana pengajaran

Keberhasilan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga didukung oleh keberadaan sarana pengajaran, oleh karenanya peningkatan kualitas pengajaran pada MIN 3 Aceh Besar juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang mempelancar proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana pengajaran merupakan tanggung

jawab kementerian agama RI. Untuk mengetahui sarana kegiatan MIN 3 Aceh Besar dapat dilihat dibawah ini⁶¹ :

Tabel 4.2 Sarana Prasana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	13
3	Perpustakaan	1
4	Ruang guru	1
5	Kantin	1
6	Lebipa	1
7	Tenis meja	1
8	Perlengkapan seni musik	3
9	Perlengkapam senam suara	1
10	Perlengkapan seni lainnya	2
11	Wc guru	2
12	Wc siswa	4
	Jumlah	31

Sumber Data: Dekomentasi data inventaris dan keadaan MIN 3 Aceh Besar Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar telah berjalan dengan baik. Adapun penjabaran dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶¹Sumber, Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar

1. Strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar.

Strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar maksimum, mengembangkan aktif untuk berfikir dan mengurangi belajar yang hanya mengandalkan pendengaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru MIN 3 Aceh Besar, mengenai strategi guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar guru sekolah memberi jawaban sebagai berikut :

Guru memiliki cara atau jalan dalam mengaktifkan siswa belajar, cara atau jalan yang di tempuh oleh guru yaitu dengan membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar siswa dapat menerima apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Didalam proses belajar mengajar guru juga sering menggunakan pendekatan saintifik oleh karena itu guru sangat berperan penting untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.⁶²

Dalam mengaktifkan siswa belajar, guru adalah sosok yang paling berperan di dalamnya guru menjadi orang tua dan teman dilingkungan sekolah, sosok yang paling dekat dengan siswa. Guru adalah jembatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang aktif dalam belajar. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MIN 3 Aceh Besar mengenai strategi yang sering di

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru Min 3 Aceh Besar). Tanggal 03 Juni 2021.

terapkan oleh guru dalam mengaktifkan siswa belajar beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Suatu cara bagaimana pembelajaran itu menyenangkan yaitu guru menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran dan menggunakan media yang menarik bagi siswa agar tercapainya pembelajaran aktif. Guru itu sebagai teladan bagi anak-anak, mereka memiliki berbagai macam tingkat pengetahuan, jadi sebagai guru harus tau bagaimana cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.⁶³

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa, guru adalah sosok yang paling berperan dalam mengaktifkan siswa belajar dengan guru yang harus mengetahui cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa proses belajar mengajar guru di MIN 3 Aceh Besar menggunakan pendekatan saintifik, metode dan media yang sesuai dalam pembelajaran.⁶⁴

Strategi guru mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dengan strategi itu merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, jadi dalam pembelajaran itu sangat penting seorang guru memiliki strategi dalam mengaktifkan siswa,

⁶³Hasil wawancara dengan ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru Min 3 Aceh Besar). Tanggal 13 Juni 2021.

⁶⁴Hasil Observasi penulis Gampong Mireuk Taman MIN 3 Aceh Besar pada tanggal 2 Desember 2019

olehkarena itu penerapan strategi perlu dilihat dulu menurut situasi dan kondisi siswa agar proses pembelajarannya tercapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah. Selain itu, Strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar dengan cara pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran dan menggunakan media yang menarik bagi siswa agar tercapainya pembelajaran aktif. Kemudian guru mengelola kelas dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.⁶⁵

2. Metode yang digunakan dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar.

Mengaktifkan siswa di sekolah sangat membutuhkan metode untuk hasil yang baik terhadap siswa. Diawali dengan disiplinnya Guru dan melakukan kerja sama yang baik antar sesama guru dan siswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan sejumlah guru, diantaranya wawancara penelitian dengan ibu Hayatul Badri S.Pd.I. mengenai metode dalam melaksanakan pembelajaran aktif siswa di MIN 3 Aceh besar, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

⁶⁵Hasil Observasi penulis Gampong Mireuk Taman MIN 3 Aceh Besar pada tanggal 2 Desember 2019

Metode guru dalam mengelola agar siswa aktif dalam kelas yang perlu dilakukan adalah dengan cara yang bervariasi dan tidak menggunakan satu cara saja, bisa dengan mendengarkan cerita kemudian bertanya jawab atau berdiskusi dengan teman kelompok. Jadi dalam sekali pertemuan itu tergantung jam tatap mukanya, kalau tatap mukanya lebih panjang maka metode yang digunakan bervariasi.⁶⁶

Metode dalam mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan kerja sama membentuk kelompok guna membangun dan melakukan kerja sama yang baik antar siswa. Sementara pada aspek lain dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MIN 3 Aceh Besar, mengenai metode dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode ceramah pasti ada, kemudian Tanya jawab siswa. Melakukan praktik didalam kelompok, diskusi sesama kelompok. Saya terlebih dahulu memberikan materi, kemudian menjelaskannya”.⁶⁷

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti guru menggunakan beberapa metode untuk membuat siswa aktif

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hayatul Badri S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar).Tanggal 3 Juni 2021.

⁶⁷Hasil wawancara dengan ibu Hayatul Badri S.Pd.I. (Guru Min 3 Aceh Besar). Tanggal 3 Juni 2021

dalam pelajaran misalnya, guru menanyakan kehadiran peserta didik, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran peserta didik dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar kemudian ada sesi tanya jawab, berdiskusi kelompok, memberikan apresiasi, dan memperbanyak praktek.⁶⁸

Berdasarkan observasi dengan 2 guru yaitu Ibu Hayatul Badri S.Pd.I. dan Ibu Julidawati S.Pd.I. yang peneliti lakukan di MIN 3 Aceh Besar masih terdapat guru-guru yang belum memahami berbagai macam strategi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mereka gunakan, dan dalam diskusi siswa, guru hanya membagikan tugas kedalam beberapa kelompok siswa.

Walaupun demikian, guru di MIN 3 Aceh Besar ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik agar mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walaupun masih di butuhkan kemahiran dari itu, guru MIN3 Aceh besarini banyak mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran.

3. Peluang dan tantangan peningkatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di MIN 3 Aceh Besar

Agar mempunyai keaktifan siswa yang maksimal dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, maka

⁶⁸Hasil Observasi penulis Gampong Mireuk Taman MIN 3Aceh Besar pada tanggal 2 Desember 2019

kegiatan yang guru itu lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, ketika akan melangsungkan pembelajaran sebaiknya guru perlu memantau siswa dan siswinya masing-masing. Namun guru juga harus mengintrospeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka jalani.

Dengan kata lain sebagai seorang guru diuntut harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar.

Selanjutnya yang mendukung strategi itu adalah adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, lingkungan siswa juga sangat berpengaruh baik ataupun buruk tergantung pada diri siswa itu sendiri, kemudian kurikulum yang diterapkan sudah sesuai serta sarana dan prasarana juga sudah memadai. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kecerdasan peserta didik itu merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena setiap siswa itu memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda.

Seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Terdapat beberapa faktor peluang dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor yang dapat berpeluang dalam mengaktifkan

siswa terdapat proses belajar mengajar antara lain faktor yang dapat dalam diri siswa faktor internal seperti faktor jasmani, psikologi, kelelahan dan faktor yang terdiri dari luar siswa yaitu faktor eksternal seperti lingkungan rumah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dewan guru dan lingkungan disekolah.

Faktor-faktor tersebut terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan 2 guru MIN 3 Aceh Besar, mengenai faktor sebagai-bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan guru MIN 3 Aceh Besar, mengenai faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

Mengenai faktor-faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa yang menjadi pendukungnya seorang guru dalam meningkatkan strategi guru, dewan guru harus memiliki kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar kemudian di sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Jadi itu semua yang mendukung strategi guru disekolah ini.⁶⁹

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hayatul Badri S.Pd.I. (Guru MIN 3 Aceh Besar).Tanggal 3 Juni 2021.

Ada banyak faktor yang mendukung dalam mengaktifkan siswa belajar di sekolah. Kerja sama antar dewan guru dalam mengaktifkan siswa belajar sangat diperlukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru MIN 3 Aceh Besar, mengenai faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Faktor yang mendukung untuk menerapkan strategi mengaktifkan siswa belajar yang pertama sekali adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, kemudian adanya kurikulum yang cocok dan sesuai, adanya siswa, gedung yang memadai, jangan di waktu belajar ketika ada hujan kita terkena hujan. Sarana dan prasarananya sangatlah mendukung dan memadai.⁷⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dewan guru dan lingkungan disekolah. Sedangkan teman belajarnya di kelas menjadi faktor yang dapat menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V MIN 3 Aceh Besar. Hasil wawancara peneliti dengan 2 guru MIN 3 Aceh Besar, mengenai faktor sebagai bagian dari peluang penghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

⁷⁰Hasil wawancara dengan ibu Julidawati, S.Pd.I. (Guru Min 3 Aceh Besar). Tanggal 13 Juni 2021.

Faktor yang menghambat keaktifan siswa itu sendiri karena kurangnya percaya diri, kurangnya konsentrasi dalam belajar sehingga siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya kepada guru oleh karna itu siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya dan melakukan kegiatannya sendiri.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak ada dorongan dari diri sendiri sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Setiap anak itu memiliki kemampuan dan keinginan belajar yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Lingkungan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Pada saat sedang berlangsung pembelajaran ada siswa yang terganggu karena siswa yang didekatnya mengganggu, dan ada juga factor dari gurunya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan strategi ataupun metode yang digunakan.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari factor yang menghambat untuk mengaktifkan siswa belajar, dengan berbagai macam cara yang dilakukan para guru untuk membuat siswanya ingin belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan hati senang dan membuat siswanya untuk

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Hayatul Badri S.Pd.I. (Guru MIN 3 Aceh Besar). Tanggal 3 Juni 2021.

terus ingin belajar yaitu dengan cara mendekati diri dengan siswa-siswinya jika ada siswa yang nilainya rendah diberikan remedial, siswa yang agak lambat dalam memahami pembelajaran itu beri pengayaan dekatan dan memberikan nasehat-nasehat.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Mencermati hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dekomendasi, maka paparan berikut mengetengahkan pembahasan diskusi dan analisis terhadap temuan lapangan tersebut.

1. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar

Strategi itu adalah siasat ataupun cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini yang sesuai dengan teori yang dikatakan oleh J.R David, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷² Strategi yang digunakan guru dalam proses mengajar bermacam-macam seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan pembagian tugas.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru di Min 3 Aceh Besar ini adalah strategi saintifik.strategi saintifik itu adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif

⁷²Asih, *strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2016), hal. 24

mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi, menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan).

2. Metode yang digunakan dalam mengaktifkan siswa belajar di Min 3 Aceh Besar.

Metode guru dalam mengaktifkan siswa belajar melalui pembelajaran dan kegiatan sehari-hari yang berupa nasehat, teguran, materi dan penugasan. Guru juga memegang pedoman berupa RPP yang akan di implementasikan saat proses pembelajaran. Kemudian guru mengelola kelas dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Menurut Hosnan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah).

Darianto mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa, metode pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengonstruksi konsep, hokum, atau prinsip melalui pendekatan ini.

3. Faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di MIN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar ada beberapa hal yang menjadi pendukung guru dalam mengaktifkan siswa belajar di sekolah tersebut diantaranya adalah faktor dari siswanya.Selanjutnya yang mendukung strategi itu adalah adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, lingkungan siswa juga sangat berpengaruh baik ataupun buruk tergantung pada diri siswa itu sendiri, kemudian kurikulum yang diterapkan sudah sesuai serta sarana dan prasarana juga sudah memadai. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kecerdasan peserta didik itu merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena setiap siswa itu memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda.

⁷³Endang Titik Lestari, “*Pendekatan saitifik di sekolah dasar*”,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) , hal. 4-5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar yang saya temukan di Min 3 Aceh Besar. Adalah:
 - a. Strategi saintifik adalah pendekatan ilmiah, dengan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan, menerima dan menerapkan konsep, fakta pembelajaran dengan cara: mengamati, menanya, menemukan/mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan.
 - b. Strategi inquiry adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran inquiry ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis, diisi siswa di tuntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang di tanyakan.
2. Metode guru dalam mengaktifkan siswa belajar di MIN 3 Aceh Besar, yaitu dalam mengelola agar siswa aktif dalam kelas, yang perlu dilakukan adalah dengan cara yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab siswa, melakukan praktik dan berdiskusi sesama kelompok.

3. Faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di MIN 3 Aceh Besar. Terutama faktor dari siswa yang mendukung strategi pembelajaran karena adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, lingkungan siswa sangat berpengaruh pada baik buruknya tergantung pada diri siswa itu sendiri, kemudian kurikulum yang diterapkan sudah sesuai serta sarana dan prasarana juga sudah memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka untuk strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar di Min 3 Aceh Besar, berikut adalah saran yang penulis sampaikan:

1. Hendaknya sebagai seorang pendidik harus aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari sekolah seperti pelatihan, penataran, *workshop* yang terkait dengan strategi pembelajaran. Hal ini agar guru mampu memahami bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hambatan saat menerapkan strategi itu selalu hadir dalam setiap usaha untuk mengaktifkan siswa belajar. Oleh karna itu guru harus mampu menghadapinya dan meminimalisirnya sehingga siswa aktif dalam belajar.
3. Dukungan orang tua juga sangat membantu guru dalam mengaktifkan siswa belajar. Oleh karna itu guru dan orang tua siswa harus saling bekerja sama.

Karena lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap mengaktifkan siswa belajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah. “pendekatan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa”. *Jurnal Edureligia, Vol. 1 No. 1.*
- Aburrahman, Annas Kuncor (2017). “*strategi guru dalam mencapai profesionalisme guru*”. Jakarta: Boyolali
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko.(2013). “*Metodologi penelitian*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alfiah Raihan. (2020). “*strategi guru dalam pembelajaran pai pada masa pandemic covid-19*”. Lampaka Raya
- Anas, Sudijono. (2012). “*pengantar evaluasi pendidikan*”. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Anggraeni, Vian. (2014). “Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 melalui model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament TGT di sekolah dasar virgo maria 1 ambarawa semester II”. *Jurnal Satya Widya, Vol.30, No. 2.*
- Anwar, Khairil. (2019). “*strategi guru dalam pencapaian criteria ketuntasan minimal*”. Palangka Raya.
- Asih. (2016). “*strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Bandung, CV Pusaka Setia.
- Asrori, Mohammad. (2013). “pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran”. *Jurnal, Vol 5, No. 2.*
- B.Uno, Hamzah dan mohammad Nurdin (2011). “*belajar dengan pendekatan pailkem*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2007). “model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif”. Jakarta: Bumi Aksara.

- Badriana. (2016). “*strategi pendidik menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar*”. Makassar.
- Desriadi. (2017). “*strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singkil*”. *Jurnal At-Taldib, Vol IX, No. 2*.
- Farozi Ahmad. (2021). “*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemic covid-19*”. Mangusari salatiga
- Hariski Munazar. (2018). “*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak*”. Darussalam: Banda Aceh
- Husan, Ismail. (2016). “*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an dan hadist*”. Sukarta: Boyolali.
- Kalsum, Mardiah. (2017). “*Metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*”. *Jurnal Uin Banten.ac.id, Vol. 11, No. 1*.
- Kholilah, Nur. (2018). “*pengaruh strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pembelajaran fiqih*”. Lampung.
- Mulyatiningsih, Ending.(2012). “*metode peneliti terapan bidang pendidikan*”. Yogyakarta: alfabeta.
- Pratiwi, Erwin,Winda. (2013). “*meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ips kelas IV menggunakan media gambar*”. Bayuraden gamping.
- Pulungan ,saleh alam. (2017), “*strategi guru dalam pembentukan karakter siswa*”. Medan: UINSU
- Raehang. (2014). “*pembelajaran aktif sebagai induk pembelajaran kooperatif*”. *Jurnal AL-Ta'dib: Vol. 7 No. 1*.

- Rahmalia. (2018), "*Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*", Jurnal Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 9, No. 1.
- Sanjaya Wina. (2008). "*pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*". Jakarta: kencana.
- Semiawan, Conny. (1985). "*pendekatan keterampilan proses: bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*". Jakarta: PT Gramedia.
- Suarni. (2017). "meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kopetensi dasar organisasi pembelajaran PKN melalui pendekatan pemebelajaran pakem". *Journal of physics and science learning PASCAL*, Vol. 01 No. 2, ISSN: 2614-0950.
- Sugiono.(2011). "*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*". Bandung: Afabeta.
- Syah, muhibbin. "*psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*". Bandung: remaja rosdakarya.
- Umi Masruroh. (2017). "*implementasi strategi belajar aktif (aktif learning) dalam pembelajaran tematik*". Jombang T.A.
- Yusmanto. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal*, vol 2, No. 2.
- Zain, Aswan dan Saiful Bahri Djamarah. (2006). "*strategi belajar mengajar*". Jakarta: Reneka.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2388/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3641/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Nia Ermelia
NIM : 160209011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di MIN 3 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 25 Februari 2021

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8569/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Min 3 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nia Ermelia / 160209011**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jln laksamana malahayati km, 7 Cadek, Ir lamkuta Dusun Guru Nyak Cut Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
Jl.Lambaro Angan Desa Miruek Taman No. Telp. 06517551688
Kode pos 23373

No Surat : B-161/Mi.01.04.3/KP.01.1/6/2021
Lampiran : -
Hal : Persetujuan selesai penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara nomor B-8569/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2021 perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Nia Ermelia
Nim : 160209011
Fak/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar– Raniry Darussalam
Alamat : Jl. Tgk. Gle Iniem Desa Lamklat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 7 dan 13 Juni 2021 dalam rangka Menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di Kelas V MIN 3 Aceh Besar”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.

Aceh Besar, 21 Juni 2021
Kepala Madrasah,


Iskandar, S.Ag
NIP. 196804031997031001

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA KEPADA GURU

1. Menurut pendapat ibu, apa itu strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar?
2. Ketika ibu mengajar strategi apa yang sering ibu terapkan?
3. Menurut pendapat ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar?
4. Bagaimana strategi guru dalam mengelola siswa agar tetap aktif dalam belajar?
5. Menurut ibu Apa saja strategi yang di gunakan oleh guru agar siswa tetap aktif belajar?
6. Menurut ibu metode apa yang paling cocok agar proses pembelajaran dapat maksimal?
7. Apa saja strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar
8. Melalui pendekatan apakah seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?
9. Menurut ibu, metode apa yang paling cocok untuk mengkatifkan siswa belajar?
10. Bagaimana usaha guru ketika ada siswa yang lamban dalam proses pembelajaran?

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



11.



Wawancara dengan Guru Min 3 Aceh Besar

Lampiran 6

DAFTAR HASIL WAWANCARA

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Nara sumber
1	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30s WIB	Menurut ibu apa itu strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar	Guru memiliki cara atau jalan dalam mengaktifkan siswa belajar, cara atau jalan yang di tempuh oleh guru yaitu dengan membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar siswa dapat menerima apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Didalam proses belajar mengajar guru juga sering menggunakan pendekatan saintifik oleh karena itu guru sangat berperan penting untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
2	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Menurut ibu apa itu strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar	Suatu cara bagaimana pembelajaran itu menyenangkan yaitu guru menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran dan menggunakan media yang menarik bagi siswa agar tercapainya pembelajaran aktif. Guru itu sebagai teladan bagi anak-anak, mereka	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

			memiliki berbagai macam tingkat pengetahuan, jadi sebagai guru harus tau bagaimana cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar	
3	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30 WIB	Ketika ibu mengajar strategi apa yang sering ibu terapkan	Di dalam mengaktifkan siswa belajar pertama guru berikan pertanyaan terlebih dahulu untuk memancing kemampuan siswa lalu memberikan masukan sedikit penjelasan setelah itu menyuruh siswa mengerjakan kelompok atau berdiskusi.	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
4	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Ketika ibu mengajar strategi apa yang sering ibu terapkan?	Yang sering saya terapkan strategi melemparkan pertanyaan kepada teman yang lain, pratek ke lapangan setelah itu melakukan diskusi Tanya jawab.	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
5	Senin, 7 juni 2021. Pukul	Menurut pendapat ibu, seberapa	Kalau penting, penting	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I,

	09.30 WIB	pentingnya strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar?	sekali kalau tidak pelaksanaan proses belajar itu kan nanti bisa jadi guru tidak bisa mencapai yang dia inginkan kalau cara yang dia tempuh kurang tepat dalam mengaktifkan siswa belajar	(Guru MIN 3 Aceh Besar)
6	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Menurut pendapat ibu, seberapa pentingya strategi guru dalam mengaktifkan siswa belajar?	Startegi pembelajaran itu sangat penting bagi kami para guru, karna adanya strategi guru bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik dan mau mengikuti dalam guru sedang mengajar.	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
7	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30 WIB	Bagaimana strategi guru dalam mengelola siswa agar tetap aktif dalam	Cara mengelola siswa dalam kelas yang perlu kita lakukan adalah cara yang berfariasi dan jangan satu cara aja bisa	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

		belajar?	dengan mentukar tukar antar cerita atau menjawab pertanyaan atau pun sesekali kita buat diskusi. Jadi dalam sekali pertemuan itu tergantung jam tatap mukanya, kalau tatap mukanya lebih panjang kadang sampe 3 jam pelajaran itu sampe 90 menit ya, jadi syaratnya kita tukar tukarlah jangan satu syarat aja yang di pakai.	
8	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Bagaimana strategi guru dalam mengelola siswa agar tetap aktif dalam belajar?	mengelola agar aktif dalam belajar dengan strategi menggunakan media, mengatur tempat duduk seperti yang pintar di campur dengan yang kurang pintar	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
9	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30 WIB	Menurut ibu Apa saja strategi yang di gunakan oleh guru agar siswa	Ya sama juga maksudnya di berikan atau di bagi-bagi waktu, seperti saling bertanya,	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

		tetap aktif belajar?	menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan yang dilempar dengan temannya.	
10	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Menurut ibu Apa saja strategi yang di gunakan oleh guru agar siswa tetap aktif belajar?	strategi yang kami yang kami gunakan yaitu menyuruh siswa cerita, supaya untuk melatih akhlak dalam berbicara, melakukan Tanya jawab, guru juga member riwed buat penyemangat anak-anak dalam belajar	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
11	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30 WIB	Menurut ibu metode apa yang paling cocok agar proses pembelajaran dapat maksimal?	Metode guru dalam mengelola agar siswa aktif dalam kelas yang perlu dilakukan adalah dengan cara yang bervariasi dan tidak menggunakan satu cara saja, bisa dengan mendengarkan cerita kemudian bertanya jawab atau berdiskusi	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

			dengan teman kelompok. Jadi dalam sekali pertemuan itu tergantung jam tatap mukanya, kalau tatap mukanya lebih panjang maka metode yang digunakan bervariasi	
12	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.00 WIB	Menurut ibu metode apa yang paling cocok agar proses pembelajaran dapat maksimal?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode ceramah pasti ada, kemudian Tanya jawab siswa. Melakukan praktik didalam kelompok, diskusi sesama kelompok. Saya terlebih dahulu memberikan materi, kemudian menjelaskannya	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
13	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.30 WIB	Apa saja strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar	Kalau kami disini buat pembentukan kelompok kami masi sangat sulit ,lebih banyak kami beri penugasan atau Tanya jawab karna anak-anak kami masi kurang bisa menyampaikan ide-ide dia, maka dari itu kami masi lebih banyak	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

			<p>gurunya yang bekerja atau menjelaskan kemudian kami pancing dengan pertanyaan-pertanyaan gitu baru anak-anak bisa, hanya penugasan yang sering kami lakukan.</p>	
14	<p>Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.33 WIB</p>	<p>Apa saja strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar</p>	<p>Kalau kami sering menggunakan Strategi saintifik</p>	<p>Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)</p>
15	<p>Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.03 WIB</p>	<p>Menurut ibu, metode apa yang paling cocok untuk mengaktifkan siswa belajar</p>	<p>Kalau metode diskusi dengan kelompok itu memang lebih idup kelasnya, mereka bisa berdiskusi dan bisa menyampaikan idenya, kemudian metode lain seperti belajar sambil bermain(learning by game).</p>	<p>Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)</p>

16	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.33 WIB	Menurut ibu, metode apa yang paling cocok untuk mengaktifkan siswa belajar	Metode yang paling cocok untuk di gunakan yaitu metode saintifik	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
17	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.03 WIB	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.?	Kalau metode diskusi dengan kelompok itu memang lebih idup kelasnya, mereka bisa berdiskusi dan bisa menyampaikan idenya, kemudian metode lain seperti belajar sambil bermain(learning by game).	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
18	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.33 WIB	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.?	Ada beberapa kendala untuk menghadapi siswa, terkadang siswa masi suka bermain atau melakukan kegiatan lain di saat pembelajaran di mulai, ada yang masi mengganggu temennya yang sedang mengikuti	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

			pembelajaran dan masi ada juga yang suka lari-lari di saat guru mengasi tugas kepada siswanya.	
19	Senin, 14 juni 2021. Pukul 10.03 WIB	Apa saja faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran	Ada beberapa kendala untuk menghadapi siswa, terkadang siswa masi suka bermain atau melakukan kegiatan lain di saat pembelajaran di mulai, ada yang masi mengganggu temennya yang sedang mengikuti pembelajaran dan masi ada juga yang suka lari-lari di saat guru mengasi tugas kepada siswanya.	Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)
20	Senin, 7 juni 2021. Pukul 09.33 WIB	Apa saja faktor sebagai bagian dari peluang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran	Faktor yang mendukung untuk menerapkan strategi mengaktifkan siswa belajar yang pertama sekali adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, kemudian adanya kurikulum yang cocok dan sesuai, adanya siswa, gedung yang memadai, jangan	Ibu Julidawati, S.Pd.I, (Guru MIN 3 Aceh Besar)

			di waktu belajar ketika ada hujan kita terkena hujan. Sarana dan prasarananya sangatlah mendukung dan memadai	
--	--	--	---	--

